



## UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AMANTUBILLAH KABUPATEN SAMBAS

Umi Nasikhah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalimantan  
Barat

e-mail: [uminasikhah@gmail.com](mailto:uminasikhah@gmail.com)

---

Diterima: 14 Mei 2020 | Direvisi: 22 Mei 2020 | Disetujui: 26 Mei 2020  
© 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

---

### Abstract

*The Qur'an hadith lesson has an important role as a learning goal in improving the quality of worship. Al-Qur'an as a guide in worship must be mastered correctly, ranging from how to read it in accordance with the correct rules, and understand and believe in the truth and practice contained therein. In relation to that the teacher of Al-Qur'an hadith attempts to improve the ability of reading the Qur'an through extracurricular.*

**Keywords:** *Master's Efforts, Improving, Reading Al-Qur'an*

### Abstrak

*Pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki peran penting sebagai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan ibadah yang berkualitas. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam beribadah harus bisa dikuasai dengan benar, mulai dari cara membacanya sesuai dengan kaidah yang benar, serta memahami dan meyakini kebenarannya serta mengamalkan yang terkandung didalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Amantubillah berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler.*

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Meningkatkan, Membaca Al-Qur'an.*

### Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan berproses dari tidak tahu menjadi tahu. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik pada saat ia berada di lembaga pendidikan atau dilingkungan keluarganya sendiri (Muhibbin, 1999: 59). Dengan demikian belajar memerlukan perhatian dan upaya serius dari guru, sebab di tangan guru, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Peserta didik di MI Amantubillah Kecamatan Sebawi diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah menjadi program wajib oleh pihak madrasah, salah satunya adalah kegiatan paraktek Qira'at. Hal ini di latar belakang karena masih banyak ditemukan peserta didik yang belum lancar dan mampu membaca al-Qur'an secara benar.

Sebagai kalamullah yang telah diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW (Hafidz, 2004: 1). Membaca al-Qur'an dengan benar adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pembaca al-Qur'an, karena benar tidaknya hukum bacaan al-Qur'an akan sangat berpengaruh terhadap arti/tafsir al-Qur'an itu sendiri. Menerapkan hukum-hukum bacaan tajwid secara tepat merupakan perintah Allah. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan*

Yang dimaksud membaca al-Qur'an dengan perlahan adalah sesuai dengan makhraj, tajwid dan lainnya. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitu pentingnya ilmu tajwid untuk membaca al-Qur'an secara tepat, maka setiap pribadi muslim diwajibkan untuk mempelajarinya (Nawawi, 2002: 17).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap guru pembimbing kegiatan Ekstra kurikuler, masih banyak terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dengan benar, terutama pada bacaan hukum nun mati (نْ) dan tanwin (ً). Kondisi tersebut disebabkan Pengetahuan tentang Ilmu Tajwid bagi mereka masih minim. Selain itu, masih kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar al-Qur'an sejak dini.

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengkaji secara mendalam bagaimana upaya guru al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MI Amantubillah Sambas. Aspek-aspek yang secara terus menerus dicoba untuk terus digali dan ditelusuri secara mendalam, yakni upaya yang dilakukan guru, dan metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan dapat menemukan sesuatu yang tersembunyi yang kadang tidak nampak disebalik fenomena yang terjadi dan nampak.

## **Pembahasan**

Beberapa hal yang dapat diungkapkan oleh peneliti ini berdasarkan hasil penelitian di atas adalah:

### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Menurut Poerwadarminta (1976: 1132) upaya adalah sebuah usaha menyampaikan suatu maksud. Sedangkan makna guru dalam KBBI diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan (mata pencaharian, profesinya) mengajar (KBBI, 2005: 288). Upaya guru dalam mengajarkan ilmu tajwid adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan pelajaran tajwid dan bertanggung jawab atas siswa dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid pada al-Qur'an.

Ada upaya dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Upaya yang dilakukan sekolah dimaksudkan untuk mencari jalan keluar bagi siswa yang masih mempunyai kemampuan terbatas pada keterampilan membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yakni praktek Qira'at.

### **2. Metode Pengajaran Tajwid**

Metode pembelajaran menurut Pupuh Fathurrahman merupakan cara dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berangkat dari pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Di mana tujuan utama dari penggunaan cara-cara tertentu tersebut adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan strategi dan metode sering digunakan secara bergantian. Ada perbedaan yang sangat ketara antara kedua istilah ini. Metode dalam pembelajaran adalah sebuah cara dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai penataan cara-cara yang dianggap oleh seorang guru tepat untuk menggunakan metode pengajaran tertentu sehingga akan terwujud urutan-urutan dan langkah-langkah serta prosedur-prosedur yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat banyak metode dalam membaca Al-Qur'an seperti metode qira'ati, metode iqra', al-Baghdadi, al-Barkati dan lainnya. Dalam tulisan ini memfokuskan pada metode qiraati dan metode iqra'.

#### **a. Metode Qiro'ati**

Metode qiraati disusun oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkasy. Metode qiraati dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiraati berpusat pada santri atau peserta didik secara individual (Marjito: 20). Adapun strategi pembelajaran dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode qira'ati adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pengorganisasian

Pada awal pertemuan penajaran al-Qur'an guru menyampaikan materi tajwid secara umum, kemudian baru dijelaskan secara lebih rinci. Setelah materi dijelaskan guru akan memberikan soal-soal tajwid dan dilanjutkan dengan latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai latihan bagi siswa. Hasil dari wawancara ini sesuai dengan strategi pengorganisasian pada metode Qira'ati. Startegi pengorganisasian pada metode qira'ati adalah:

- a) Pemilihan isi dan materi dalam buku tajwid disajikan dari materi umum ke khusus, dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan
- b) Penataan urutan, pada setiap pertemuan proses belajar mengajar dimulai dengan materi tajwid, dilanjutkan dengan soal dan jawaban, kemadian dilanjutkan dengan contoh-contoh bacaan dan selanjutnya diakhiri dengan latihan-latihan soal (dril). Penataan urutan penyampaian materi tajwid didasarkan dari hukum tajwid yang bersifat umum kemudian dipaparkan pada hal-hal yang lebih khusus.

2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian materi dilakukan dengan bertadarus yang dilakukan secara bergantian antara siswa dan siswa. Penggunaan metode qira'ati pada strategi penyampaian adalah:

- a) Tadarus Al-Qur'an
- b) Materi tajwid dibaca bersama-sama antara siswa dan guru, kemudian dilanjutkan dengan soal-soal
- c) Setiap siswa membaca beberapa ayat (*tadarus*), ayat terakhir yang dibaca diuraikan sesuai hukum bacaan.

3) Strategi pengelolaan

Tidak ada penjadwalan penggunaan strategi mengajar secara baku tetapi guru tetap melakukan pencatatan terhadap kemajuan belajar para siswa. pada umumnya siswa tidak menganggap sulit materi tajwid yang disampaikan yakni mereka bisa memahami materi tajwid , tetapi ada beberapa siswa masih mengalami kebingungan ketika harus menerapkan

kaidah-kaidah tajwid pada ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan metode Qira'ati dengan strategi pengelolaan adalah:

- a) Penjadwalan penggunaan strategi dilakukan dengan cara *tadarus* ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian membaca materi tajwid yang sesuai dengan ayat yang telah dibaca, dan dilanjutkan dengan latihan-latihan soal.
- b) Catatan kemajuan siswa dilakukan setiap hari dan dijadikan sebagai ukuran untuk melanjutkan pada materi berikutnya. Keriteria penguasaan terhadap materi tajwid didasarkan atas keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan kaidah hukum tajwid.
- c) Motivasi dilakukan oleh guru dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan

#### **b. Metode Iqro'**

Metode Iqra' merupakan sebuah cara yang memudahkan siswa dalam belajar al-Qur'an, dengan memulai dari tingkatan paling bawah atau sederhana seperti mengenal huruf hijaiyah dan selanjutnya ke jenjang yang lebih tinggi (Humam, 1991: 5).

##### 1) Strategi Pengorganisasian

Materi tajwid yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru juga menggunakan alat peraga berupa diagram pada materi-materi tajwid yang dianggap perlu untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode iqro' pada strategi pengorganisasian yaitu:

- a) Pemilihan isi dan materi tajwid yang disampaikan didasarkan pada kebutuhan siswa.
- b) Penataan urutan pada setiap pertemuan dimulai dengan diagram, dilanjutkan dengan materi dan kemudian latihan-latihan membaca al-Qur'an dengan bertajwid. Penataan urutan materi tajwid didasarkan pada kebutuhan siswa.

##### 2) Strategi Penyampaian

Penyampaian materi dilakukan dengan cara *tadarus* pada awal pertemuan dilanjutkan materi tajwid. Materi tidak dilakukan dalam kelompok besar melainkan per kelas. Strategi penyampaian pada metode iqro' adalah

- a) *Tadarus* Al-Qur'an yang dilakukan berulang-ulang.
- b) Materi pelajaran disampaikan dengan cara ceramah dan mencontohkan soal.

##### 3) Strategi pengelolaan

Catatan kemajuan siswa dilakukan berdasarkan pada penguasaan siswa terhadap materi dan keterampilan siswa menerapkan hukum tajwid pada

bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi dilakukan terhadap siswa yang lamban dalam memahami materi dengan cara lebih sering memberikan latihan kepada mereka. Strategi pengelolaan pada metode Iqro' adalah:

- a) Catatan kemajuan siswa dilakukan setiap hari dengan berpatokan pada keterampilan siswa siswa membaca latihan-latihan dengan baik penguasaan terhadap materi tajwid tidak menjadi keharusan
- b) Motivasi dilakukan dengan cara melakukan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi tajwid yang telah disampaikan

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

1. Dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler praktek Qira'at yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari selasa dan kamis mulai pukul 14.00-15.00.
2. Penggunaan metode pengajaran tajwid yang digunakan adalah gabungan antara metode Qira'ati dan metode iqra'.
3. Penambahan Sarana yang dapat mendukung pembelajaran membaca al-Qur'an seperti penambahan buku iqra' dan al-Qur'an, dan penambahan media sesuai dengan keperluan yang dapat mendukung dalam meningkatkan membaca al-Qur'an.

### **Daftar Rujukan**

- Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafidz, Lc, (1997). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, Depok: Pustaka Harum.
- Abu Aufa. (2007). Ringkasan Ilmu Al-Qur'an. <http://id.wordpress.com/>
- Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, (2006). *Ulumul Qur'an 1 untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka setia
- Ali, Nawawi. 2002. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Assyafi'i, Abdullah. (1992). *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis* Bandung: Husaini Bandung.
- Hafidz. (2004). *Membangun Kepribadian Qur'ani*. Tarbiyah Syakhshiyah Qur'aniyah. Jakarta: PT Global Medi
- Humam, As'ad. 1991. *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional.
- Pupuh Fathurrahman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama).

- Purwanto, (2009). Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pawit M. Yusuf. (2007). Mengukur Prilaku Membaca Berdasarkan Perspektif Sosiobudaya. [pawitmy@bdg.centrin.net.id](mailto:pawitmy@bdg.centrin.net.id)
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun, (2000). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama, Pontianak: Kopma STAI